

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah tempat peserta didik belajar, diharapkan dalam pembelajaran yang dilakukan peserta didik diperoleh prestasi belajar yang maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran, prestasi belajar yang dicapai siswa kadang sesuai harapan, tetapi kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar setiap orang, diantaranya; faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri) individu belajar (Ngalim Purwanto, 2002: 107).

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai anak sebagai hasil belajar berupa angka, huruf, maupun tindakan hasil belajar yang dicapai (Buchori, 1977: 85). Oleh karena itu prestasi belajar yang diperoleh tiap siswa diharapkan memperoleh prestasi maksimal. Salah satu pelajaran yang diharapkan mempunyai prestasi maksimal adalah pelajaran Matematika. Matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak terdefiniskan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil (Ruseffendi yang dikutip Heruman, 2007: 1). Maka pembelajaran pada bidang studi Matematika sangat membutuhkan kejelian, ketelitian, dan kesungguhan agar siswa benar-benar menguasai pelajaran Matematika.

Ciri yang menonjol dari kurikulum terbaru yaitu KTSP (*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*), bahwa sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan kurikulum tersebut sesuai kebutuhan. Beban waktu yang diberikan kepada siswa bisa berbeda antara sekolah satu dengan yang lain. Kewenangan ini disesuaikan dengan sarana prasarana dan keadaan tiap sekolah. Di SD Negeri 04 Wonorejo Jatiyoso untuk pembelajaran bidang studi Matematika mengambil waktu yaitu 5 jam per minggu, bidang studi IPA dan BI adalah 5 jam per minggu, mata pelajaran yang lain

sekitar 2-4 jam per minggunya, 6 jam per minggu untuk tugas terstruktur, dan 2 jam per minggu untuk pengembangan diri. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran di SD Negeri 04 Wonorejo, khususnya Matematika dapat tercapai yaitu memberi pemahaman logika dan kemampuan dasar Matematika dalam rangka penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Pada pelajaran Matematika khususnya di kelas IV, V, dan VI terdapat 3 kajian inti Standar Kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap siswa, yaitu: (1) Berhitung/Bilangan, (2) Geometri dan Pengukuran, dan (3) Pengelolaan Data. Untuk kajian inti Pengelolaan Data hanya diberikan di kelas VI semester I dan II. Dari setiap kajian inti Standar Kompetensi tersebut terdapat 10 kali ulangan harian.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa nilai hasil ulangan harian siswa kelas V SDN 04 Wonorejo pada awal semester I yaitu bulan september mengalami prestasi rendah. Prestasi rendah tersebut pada Kompetensi Dasar 1.3 Melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat. Adapun Standar Kompetensinya: Berhitung/Bilangan adalah 1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah, sedangkan Kompetensi Dasar terdiri dari: 1.1 Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan dan penaksiran; 1.2 Menggunakan faktor prima dan faktorisasi prima untuk menentukan KPK dan FPB; 1.3 Melakukan operasi hitung bilangan bulat; 1.4 Menghitung perpangkatan dan akar sederhana; dan 1.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung KPK dan FPB.

Bilangan bulat adalah bilangan yang utuh dalam arti bukan bilangan pecahan (Erwin Roosilawati, 2002: 17). Bilangan bulat dinyatakan dengan  $B = \{ \dots, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, \dots \}$ . Operasi hitung pada bilangan bulat yang diterapkan di SD adalah penjumlahan dan pengurangan, sedangkan perkalian dan pembagian merupakan pengayaan untuk guru. Materi ini diberikan secara berkelanjutan dimulai dari kelas IV semester II, kelas V semester I, dan kelas VI semester I dan II. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami dan menguasai secara penuh materi bilangan bulat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih

dalam mengenai rendahnya prestasi belajar siswa di kelas V SDN 04 Wonorejo pada operasi hitung bilangan bulat. Dengan alasan, apabila rendahnya prestasi belajar pada operasi bilangan bulat di kelas V tidak segera di atasi, maka besar kemungkinan akan mengganggu pembelajaran di tingkat selanjutnya, khususnya di kelas VI.

Dari data observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada operasi hitung bilangan bulat hanya ada 40% siswa yang mendapat nilai 60 hingga 80, namun sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah 60 (batas ketuntasan), bahkan ada satu siswa yang mendapat nilai 20 (nilai terendah). Nilai batas ketuntasan ini berdasarkan nilai rata-rata dari 3 aspek yaitu (1) kompleksitas materi (kesulitan materi), (2) daya dukung (sarana prasarana), dan (3) kemampuan siswa (intake)(Sumber: Dinas P dan K Kec. Jatiyoso). Untuk nilai batas ketuntasan pada Kompetensi Dasar: Operasi hitung bilangan bulat di SD Negeri 04 Wonorejo adalah 60. Nilai batas ketuntasan tersebut merupakan rata-rata dari 3 aspek yaitu: (1) kompleksitas materi (kesulitan materi) yakni 60, (2) daya dukung (sarana prasarana) yakni 60, dan (3) kemampuan siswa (intake) yakni 60.

Rendahnya prestasi belajar tersebut menjadi petunjuk adanya kesulitan belajar atau “*gagal*” belajar, artinya siswa mengalami kesulitan belajar pada materi operasi hitung bilangan bulat. Kesulitan belajar adalah suatu kejadian atau peristiwa yang menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, ada sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai secara tuntas bahan atau materi pelajaran yang diberikan (Mukhtar & Rusmini, 2003: 38).

Menurut Abin Syamsudin Makmun yang dikutip Saring Marsudi dkk (2003: 106), Faktor-faktor yang dapat menjadi sumber timbulnya kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diantaranya: (1) adanya kelemahan segi fisik, (2) kelemahan secara mental, (3) kelemahan emosional, (4) kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap-sikap yang salah, dan (5) tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan dasar yang diperlukan. Sedangkan faktor ekstern adalah (1) kurikulum yang seragam, (2) ketidaksesuaian standard administrasi(sistem pengajaran), (3) terlalu berat beban

belajar, (4) kelemahan dari sistem belajar mengajar pada tingkat pendidikan (dasar/awal), (5) kelemahan yang terdapat dalam kondisi keluarga, (6) kekurangan makan, dan (7) pengaruh kelompok pergaulan yang tidak edukatif dan merusak moral siswa.

Berdasarkan analisa hasil observasi, angket, dan wawancara khususnya siswa berkesulitan belajar, peneliti mengidentifikasi bahwa penyebab siswa berkesulitan belajar Matematika di kelas V SDN 04 Wonorejo adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika yang dikarenakan siswa berkesulitan dalam kemampuan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang berupa bilangan bulat negatif serta berkesulitan mengerjakan soal berbentuk cerita. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan kegiatan belajar diharapkan tujuan tercapai (Sardiman AM, 2006: 102). Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan; begitu juga untuk belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar pada operasi hitung bilangan bulat dan rendahnya motivasi siswa berkesulitan belajar, maka diperlukan suatu layanan bimbingan belajar. Layanan bimbingan belajar adalah kegiatan bimbingan yang bertujuan membantu individu (siswa) dalam mencapai keberhasilan belajar secara optimal (Saring Marsudi dkk, 2003: 104). Salah satu bentuk layanan bimbingan belajar diantaranya dengan penerapan pengajaran remedial. Untuk membantu setiap individu dalam mencapai prestasi yang optimal digunakan pendekatan pengajaran remedial (Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, 2004: 151). Pengajaran remedial adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi penyembuhan, membetulkan, atau membuat menjadi baik (Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, 2004: 153).

Adapun prinsip-prinsip pengajaran pada Matematika yang sekaligus prinsip pengajaran remedial Matematika, mencakup: (1) perlunya menyiapkan anak untuk belajar Matematika, (2) mulai dari yang konkret ke abstrak, (3) penyediaan kesempatan anak untuk berlatih dan mengulang, (4) generalisasi ke berbagai situasi baru, (5) bertolak dari kekuatan dan kelemahan siswa, (6) perlunya membangun pondasi yang kuat tentang konsep dan keterampilan Matematika, (7) penyediaan program Matematika yang seimbang, dan (8) penggunaan kalkulator untuk menanamkan penalaran Matematika (Mulyono Abdurrahman, 2003: 272).

Dengan demikian ditinjau dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka jenis bimbingan belajar yang paling tepat untuk diterapkan pada siswa berkesulitan belajar di kelas V SD Negeri 04 Wonorejo adalah pengajaran remedial. Hal tersebut didasari bahwa pada pengajaran remedial terdapat tujuan khusus, yaitu memberikan bantuan berupa perlakuan pembelajaran kepada para siswa yang lambat, mengalami kesulitan belajar, ataupun gagal dalam belajar sehingga mereka dapat secara tuntas dalam menguasai bahan atau materi pelajaran yang diberikan dan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses perbaikan (Mukhtar & Rusmini, 2003: 21).

Atas dasar faktor-faktor di atas, peneliti menerapkan pengajaran remedial bilangan bulat di kelas V SD Negeri 04 Wonorejo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar dalam upaya peningkatan prestasi belajar Matematika bagi siswa berkesulitan belajar.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pengajaran remedial bilangan bulat dapat meningkatkan motivasi siswa berkesulitan belajar pada pelajaran Matematika di kelas V SDN 04 Wonorejo Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2008/2009?

2. Apakah penerapan pengajaran remedial bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar Matematika bagi siswa berkesulitan belajar di kelas V SDN 04 Wonorejo Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2008/2009?

### **C. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi siswa berkesulitan belajar pada pelajaran Matematika di kelas V SDN 04 Wonorejo Jatiyoso Kabupaten Karanganyar melalui penerapan pengajaran remedial bilangan bulat Tahun Ajaran 2008/2009.
2. Meningkatkan Prestasi belajar Matematika bagi siswa berkesulitan belajar di kelas V SDN 04 Wonorejo Jatiyoso Kabupaten Karanganyar melalui penerapan pengajaran remedial bilangan bulat Tahun Ajaran 2008/2009.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian tindakan kelas ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas pembelajaran, khususnya yang bersangkutan dengan “Penerapan pengajaran remedial bilangan bulat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Matematika bagi siswa berkesulitan belajar di kelas V SDN 04 Wonorejo Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2008/2009”.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa :

- 1) memberikan keterampilan konsep dasar operasi hitung bilangan bulat yang tepat.
- 2) meningkatnya motivasi belajar siswa berkesulitan belajar.

- 3) meningkatnya prestasi belajar siswa pada pelajaran Matematika.
- b. Bagi Guru:
- 1) hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru, khususnya peneliti yang terlibat dalam memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan multi metode, media, strategi pembelajaran yang lebih inovasi dalam pembelajaran Matematika.
  - 2) memberikan keterampilan dalam usaha bimbingan/perbaikan cara-cara belajar, cara mengajar, penyesuaian materi, mengurangi hambatan yang dihadapi siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi sekolah, khususnya kepala sekolah yang dapat ditindak lanjuti dan diinformasikan kepada staf edukatif untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga mutu sekolah meningkat.